



Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidikan

Mochamad Fikri Fauzan¹, Sarmain², Abdul Malik Romadhon³, Anis Zohriah⁴, Machdum Bachtiar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: 242625102.mochamadfikrifauzan@uinbanten.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-09 Keywords: <i>Educational Management; Islamic Education; Educational Institutions.</i>	This research emphasizes the importance of structural, adaptive, and Islamic value management of Islamic education in increasing the effectiveness of educational institutions. By applying a systematic and innovative approach, educational institutions can create a conducive learning environment, which in turn produces globally competent graduates. This research discusses various aspects of Islamic education management, including planning, organizing, implementing, and evaluating in accordance with Islamic principles. In addition, this scope of education management involves understanding the challenges and opportunities in managing Islamic education in the digital age, with a focus on developing relevant curriculum, applying technology, and improving the quality of teaching. The results of this study make an important contribution to the development of the quality of Islamic education in Indonesia, as well as paving the way for strengthening the competitiveness of Islamic education in the global arena. With a systematic and innovative approach, education management is expected to create a conducive learning environment and produce competent graduates, ready to face global challenges. This research is expected to make a significant contribution to the development of educational management in Islamic educational institutions and improve the overall quality of education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-09 Kata kunci: <i>Manajemen Pendidikan; Pendidikan Islam; Lembaga Pendidikan.</i>	Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pendidikan Islam yang terstruktur, adaptif, dan bernilai Islami dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Dengan menerapkan pendekatan sistematis dan inovatif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya menghasilkan lulusan yang kompeten secara global. Penelitian ini membahas berbagai aspek manajemen pendidikan Islam, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, ruang lingkup manajemen pendidikan ini melibatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam mengelola pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada pengembangan kurikulum yang relevan, penerapan teknologi, dan peningkatan kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, sekaligus membuka jalan bagi penguatan daya saing pendidikan Islam di kancah global. Dengan pendekatan yang sistematis dan inovatif, manajemen pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang kompeten, siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

I. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, efektivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Hasibuan, 2019). Fungsi-fungsi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan moral, sehingga memberikan arah dan kontrol

yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang menuntut manajemen yang adaptif dan berorientasi pada kualitas (Zamroni, 2020). Oleh karena itu, ruang lingkup manajemen pendidikan harus mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, peserta didik, sarana-prasarana, serta hubungan dengan masyarakat secara terintegrasi dan berkelanjutan (Mulyasa, 2017). Dalam kerangka ini, perlu dikembangkan strategi manajerial yang

berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh.

Berbicara tentang manajemen tidak terlepas dari upaya untuk melakukan pengaturan secara sistematis sehingga tujuan dari organisasi terutama lembaga pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang dicita citakan (Wahyudin & Anis, 2023). Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari management dalam bahasa Inggris, tetapi secara substansif belum mewakili, sehingga kata management dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (Farikhah, 2015). Awal mulanya, tema manajemen hanya populer dalam dunia perusahaan atau bisnis. Kemudian tema ini digunakan dalam profesi lainnya, termasuk oleh pendidikan dengan beberapa modifikasi dan spesifikasi tertentu lantaran terdapat perbedaan objek (Juhji et al., 2020).

Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi akan berjalan dinamis manakala berfungsi dengan baik. Ini disebabkan oleh fokus utama dari manajemen, yang terutama terletak pada fungsi-fungsi tertentu. Secara umum, dalam dunia manajemen, kita mengenal adanya fungsi-fungsi seperti planning, orgnaizing, actuating dan controlling. Keempat fungsi ini dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga Pendidikan (Moh. Chairurrozikin & Haris Subahtiar, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui telaah kritis terhadap literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, maupun dokumen kebijakan pendidikan dari tahun 2016 ke atas. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitik dengan fokus pada identifikasi ruang lingkup manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif.

Operasionalisasi studi dilakukan melalui tiga tahapan: (1) pengumpulan data pustaka dari sumber bereputasi, (2) klasifikasi tematik sesuai dimensi manajemen pendidikan (kurikulum, SDM, peserta didik, sarpras, hubungan masyarakat), dan (3) analisis sintesis untuk menemukan pola-pola implementasi manajemen Islami yang adaptif dan aplikatif (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen secara etimologi artinya mengatur, sedangkan terminology artinya seni untuk mengatur sesuatu (Ulyanti et al., 2023). Menurut Armstrong, manajemen adalah proses membuat sesuatu terjadi. Dalam hal ini misalnya seorang manajer menentukan tujuan, menentukan dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan, sumber daya tersebut untuk peluang dan kegiatan yang direncanakan dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dapat digambarkan sebagai menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang dengan menjalankan kepemimpinan (Sari et al., 2022).

Manajemen merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba (Gemnafle & Batlolona, 2021). Istilah manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian seluruh sumber daya organisasi (Salim et al., 2023).

Ramayulis berpendapat bahwa manajemen pendidikan Islam ialah suatu proses yang menggunakan seluruh sumber daya yang dipunyai (masyarakat, lembaga pendidikan atau lainnya) seperti hardware maupun software. Pemanfaatan sumber daya harus dikerjakan melalui kerjasama dengan individu lain secara produktif, efektif dan efisien guna mencapai kegembiraan dan kenyamanan baik di dunia maupun di akhirat (Zohriah et al., 2023).

Dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa, manajemen pendidikan adalah upaya sistematis dalam mengatur seluruh aspek pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi terhadap kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana prasarana, dan keuangan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan potensi siswa

dan tenaga pendidik. Dengan pengelolaan yang tepat, pendidikan dapat berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Obyek Kajian Manajemen Lembaga Pendidikan

Dalam kajiannya pada manajemen Lembaga pendidikan mempunyai hubungan satu kesatuan dengan unsur yang lain, yang mana semua unsur tersebut dapat membuat lembaga atau organisasi sesuai dengan visi misionalnya untuk menunjang proses keberhasilannya suatu lembaga atau organisasi secara efektif. Objek kajian manajemen lembaga pendidikan ditinjau dari sudut pandang beberapa aspek penting yang dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya:

- a) Manajemen lembaga pendidikan ditinjau dari segi struktur, menjelaskan tentang struktur organisasi pendidikan, analisis unit kerja, uraian tugas, spesifikasi tenaga pendidik, kompetensi, hierarki pekerjaan, dinamika lingkungan organisasi, profesionalisme tenaga pendidik, perbedaan ritme dan semua kegiatan dalam struktur lembaga pendidikan.
- b) Manajemen teknik lembaga pendidikan, termasuk perencanaan, kegiatan organisasi untuk menyelesaikan tugas, dan rencana untuk menempatkan pengembangan kelembagaan ke dalam tindakan.
- c) Penempatan personil, studi kelayakan guru dan lembaga operasional, sumber daya manusia, hubungan manusia, penilaian dan promosi, dan kesejahteraan personel adalah bidang utama fokus untuk manajemen personalia di lembaga pendidikan.
- d) Manajemen informasi di lembaga pendidikan mencakup semua sistem informasi kelembagaan, sistem kontrol internal dan eksternal kelembagaan, pengawasan staf, dan solusi manajerial untuk tantangan internal dan eksternal kelembagaan.
- e) Pengelolaan lembaga pendidikan dilihat dalam konteks lingkungan masyarakat, yang meliputi kontribusi masyarakat terhadap pengembangan kelembagaan hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, fungsi pelaku pendidikan dalam masyarakat, kerja-

sama kelembagaan dengan masyarakat, sosialisasi kelembagaan, dan kegiatan lembaga pendidikan tinggi yang melibatkan anggota masyarakat dengan organisasi pemerintah.

- f) Manajemen lembaga pendidikan dilihat dari segi kompetensi manajerial, seperti profesionalisme kerja anggota staf kependidikan, kompetensi kepemimpinan dalam desain konseptual, kompetensi manusia, kompetensi teknis, dan kompetensi dalam memprediksi masa depan lembaga dan hasil akhirnya.
- g) Pengelolaan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, meliputi pendidikan dan pelatihan manajerial kelembagaan dan pendidikan, standar kepemimpinan sesuai dengan standar AD dan ART yang ditetapkan (statuta), pengelolaan pengawasan, dan jenis instruksi pimpinan lembaga terkait dengan intelektualitas tenaga kependidikan, baik secara struktural maupun budaya (Hayati et al., 2023).

2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan islam meliputi aspek pengelolaan lembaga pendidikan islam secara menyeluruh, dengan menggunakan pendekatan islami sebagai pijakan. Seiring dengan berubahnya perkembangan zaman, prinsip manajemen pendidikan islam harus selalu dilestarikan dan dilakukan supaya lembaga pendidikan islam dapat cepat menggapai tujuan pendidikan yang tepat dengan nilai-nilai islami. Serta menjadi lembaga pendidikan yang maju dan terarah dengan nilai keislaman yang melekat pada tiap langkah pengelolaan manajemen pendidikan islam (Tamrozi et al., 2023). Berikut adalah ruang lingkup manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidikan:

a) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi

tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Mahrus, 2021). Istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Syam, 2011).

Depdiknas menyebutkan kegiatan dalam manajemen kurikulum yaitu: a) menjabarkan kompetensi lulusan menjadi analisis mata pelajaran, b) menyusun program tahunan, c) menyusun program semester, d) menyusun program satuan pelajaran, e) membuat rencana pengajaran, f) melakukan pembagian tugas mengajar, g) menyusun jadwal pelajaran, h) menyusun jadwal kegiatan pengayaan, i) menyusun jadwal ekstrakurikuler, j) menyusun jadwal penyegaran Guru (Giarti, 2016).

Selain itu, kurikulum merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam berinteraksi dengan lingkungan pendidikan dan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh. (Fathurrochman, 2017) mengatakan ruang lingkup manajemen kurikulum dalam pembelajaran yaitu (1) perencanaan kurikulum; (2) organisasi kurikulum; (3) implementasi kurikulum; dan (4) evaluasi kurikulum (Syaputra & Hasanah, 2021).

Sejalan dengan hal itu tujuan manajemen kurikulum yaitu:

- 1) Menyelaraskan Tujuan Pendidikan: Agar tujuan kurikulum selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- 3) Relevansi Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Pengembangan Kompetensi Siswa: Mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan peserta didik.

Dapat ditarik Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa pada hakikatnya Manajemen kurikulum, dilakukan secara terstruktur dengan langkah-

langkah yang jelas, mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan saling terkait dan membentuk suatu sistem yang utuh. Fokus utama manajemen kurikulum adalah mencapai tujuan pendidikan, baik tujuan umum (nasional) maupun tujuan khusus yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. kurikulum dirancang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengintegrasikan aspek praktis agar peserta didik memiliki keterampilan yang aplikatif.

b) Manajemen Personalia

Manajemen personalia dalam pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengembangan, pengawasan, dan evaluasi tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf administrasi) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fokusnya adalah pada pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas.

Menurut (Ranupandojo & Husnan, 2011) manajemen personalia adalah suatu perencanaan, pemberian kompensasi, pengembangan, penginterpretasian serta pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk dapat membantu tercapainya suatu tujuan suatu lembaga, individu dan juga Masyarakat (Solihin et al., 2020). selain itu, manajemen personalia adalah manajemen yang menitik beratkan perhatiannya kepada personel atau kepegawaiaan (keseluruhan orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi) (Zulkifli, 2018).

Sederhananya, manajemen personalia adalah cara mengelola karyawan dalam suatu organisasi agar mereka bekerja dengan baik dan merasa nyaman. Ini meliputi: (a) Mencari dan memilih karyawan, (b) Melatih Karyawan, (c) Menilai Kinerja, (d) Memberi Gaji dan Tunjangan, (f) Menjaga Hubungan Baik, (g) Menjaga Kesehatan dan Keselamatan: (h) Mengurus Administrasi. Pada intinya, manajemen personalia bertujuan agar karyawan bahagia, produktif, dan membantu organisasi mencapai tujuannya.

c) Manajemen sarana dan prasarana

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Sinta, 2019).

Senada dengan penjelasan diatas, dalam artikel (Gemnafle & Batlolona, 2021) mengutip dari Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana Pendidikan (Ananda & Banuera, 2015). Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Sopian, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung operasional suatu organisasi atau institusi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua sarana (peralatan) dan prasarana (fasilitas fisik) tersedia, berfungsi dengan baik, dan digunakan secara efisien.

Berikut adalah beberapa aspek utama dalam manajemen sarana dan prasarana:

- 1) Perencanaan: Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan organisasi.
- 2) Pengadaan: Proses mendapatkan sarana dan prasarana, baik melalui pembelian, sewa, atau pembuatan sendiri.
- 3) Penyimpanan: Mengatur penyimpanan sarana dan prasarana agar mudah diakses dan dalam kondisi baik.
- 4) Pemeliharaan: Melakukan perawatan rutin untuk menjaga sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik.
- 5) Inventarisasi: Mencatat dan mengelola data semua sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi.
- 6) Penggunaan: Mengatur penggunaan sarana dan prasarana agar efisien dan sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Pengawasan: Memantau dan mengevaluasi penggunaan serta kondisi sarana dan prasarana untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.
- 8) Penghapusan: Mengelola sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan lagi, baik dengan cara dijual, disumbangkan, atau dihapuskan.

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena fasilitas dan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Dengan pengelolaan yang efektif, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional. Dengan adanya manajemen sarana dan prasana yang baik tentunya dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dengan efektif,

d) Manajemen Peserta Didik

Pada manajemen peserta didik merupakan eksperimen pengelolaan peserta didik dari awal sekolah hingga akhir dinyatakan lulus sekolah, dengan menggunakan fasilitas untuk peserta didik dengan cara mengelola administrasi peserta didik dengan sebaik mungkin supaya dapat memberikan kontribusi bagi penggapaian tujuan yang telah direncanakan.

e) Manajemen Pembiayaan Pendidikan
Pada manajemen Pembiayaan Pendidikan merupakan suatu pengaturan sumber daya pada keuangan yang dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan pada jenjang sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Penerapan manajemen pembiayaan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan organisasi.

f) Manajemen Tata Usaha Pendidikan
Pada tata usaha merupakan suatu bidang atau bagian yang berkewajiban dalam

mengatur manajemen dan administrasi pada suatu organisasi. Beberapa aktivitas dalam tata usaha yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, mengawasi, dan menilai terhadap aktivitas manajemen dan administrasi suatu organisasi

g) Manajemen Hubungan Masyarakat
Pada manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu proses mengatur dan mengelola hubungan komunikasi antara suatu organisasi dengan publik secara interaksi timbal balik guna menunjang pelaksanaan tujuan dan fungsi dari manajemen mulai dari aktivitas perencanaan awal sampai dengan proses pengawasan kegiatan dan hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah atau lembaga pendidikan sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan kualitas kerjasama dengan masyarakat umum serta untuk memenuhi kepentingan bersama kedua belah pihak.

h) Manajemen kepegawaian
Manajemen kepegawaian atau tenaga pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam melibatkan aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan terkait penerimaan pegawai baru, penanganan surat keputusan, pelaksanaan mutasi, penyusunan surat tugas, pengelolaan berkas tenaga kependidikan, penyusunan daftar umum kepegawaian, upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai, serta evaluasi kinerja pegawai di lembaga pendidikan.

i) Manajemen keuangan
Dalam konteks manajemen pendidikan, manajemen keuangan juga memerlukan serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian. Pentingnya manajemen keuangan dalam institusi pendidikan karena dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Aspek utama yang dikelola meliputi kurikulum, sumber daya manusia, administrasi, anggaran, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat dan pemerintah, serta evaluasi kualitas pembelajaran. Dengan pengelolaan yang adaptif dan inovatif, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan global. Selain itu, manajemen pendidikan juga mencakup pengembangan kebijakan, membangun hubungan dengan masyarakat dan pemerintah, serta evaluasi kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan adaptif, manajemen pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam era globalisasi.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam, perlu diterapkan manajemen pendidikan yang menyeluruh dan terstruktur mencakup kurikulum, personalia, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat, dengan pendekatan Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Contoh Konkritnya melalui ntegrasi Nilai Islam dalam Kurikulum: Menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan nilai-nilai akhlak dan syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Ananda, R., & Banuera, O. K. (2015). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Azima, B. M., Rizqita C, C., & Syahbani, D. B. (2024). Analisis Isi Kuantitatif Diskriminasi Berbasis Umur Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Dalam Representasi Film “Kembang Api.” *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3367–3379.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
<https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. 1(May), 28–42.
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Ict. *Satya Widya*, 32(2), 117.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126>
- Hayati, E., Julaeha, S., Kamal, S., Madaniyah, A., & Syarifuddin, E. (2023). Objek Kajian Manajemen Lembaga Pendidikan Eti. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7).
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.
- Moh. Chairurrozikin, & Haris Subahtiar. (2024). Fungsi, Pendekatan, Dan Bidang Garapan Pengelolaan Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 330–356.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.570>
- Ranupandojo, H., & Husnan, S. (2011). *Manajemen Personalial* (4th Ed.). Bpfe Yogyakarta.
- Salim, M., Sukma, Arif Bahtera, Afriza, & Andriani, T. (2023). Konsep Dasar Dan Ruanglingkup Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 275–287.
- Sari, Maya Novita, Kurniawan, A., Fayola, Ayyesha Dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, Christa Vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.
- Siraj, A. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Di Media Sosial Instagram : *Qawwam : The Leader's Writing*, 4(2), 153–161.
<https://www.jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/300>
- Solihin, I., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalial. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ta-dibuna/article/view/12661>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Syam, A. R. (2011). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46.

- <https://doi.org/10.24269/Muaddib.V7n1.2017.33-46>
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224.
- Tamrozi, I., N, M. L. N., & Mumtahanah, Nurotun Rahman, T. A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 3(2).
- Ulyanti, A., Bulan Zulian Syaharani, F., Syarifudin, H., Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, U., & Kunci, K. (2023). Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, 2(8), 1727–1736.
- Wahyudin, A., & Anis, Z. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal On Education*, 06(01), 3822–3835.
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713.
<https://doi.org/10.47467/Jdi.V5i3.4081>
- Zulkifli, M. (2018). Manajemen Personalial Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Nw No.1 Boro' Tumbuh). *Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi*, 3(2), 31.